PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PEMBELAJARAN DARING DI JORONG BULAAN KAMBA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

Suci Mulia Putri : 2618013

PBK 8A

Dosen Pembimbing :

Alfi Rahmi, M.Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

(UIN SMDD) BUKITTINGGI

2022/1443

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suci Mulia Putri**

NIM : **2618013**

Tempat/tanggal lahir : Air Lago, 23 Januari 2001

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : **Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring Di Joromg Bulaan Kamba**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini bukanlah hasil karya penulis sendiri, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2022
Yang Menyatakan

Suci Mulia Putri
2618013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PEMBELAJARAN DARING DI JORONG BULAAN KAMBA"** telah diperiksa dan disetujui untuk sidang munaqasah pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, juli 2022
pembimbing

Alfi Rahmi M.Pd
NIP. 19790723 200604 2 002

ABSTRAK

Skripsi ini dibuat oleh **Suci Mulia Putri, 2618013,** dengan judul **PERANAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PEMBELAJARAN DARING DI JORONG BULAAN KAMBA.** Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi, 2022.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya. Sebab orang tua sebegai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memberikan motivasi dan dukungan kepada anak, mengatur disiplin anak, memenuhi semua kebutuhan fasilitas belajar anak, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring di Jorong Bulaan Kamba.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha untuk menguraikan, membuat deskripsi dan gambaran secara akurat tentang bagaimana peranan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring. Informan kunci 5 orang tua dan informan pendukung 5 orang anak di Jorong Bulaan Kamba.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua di Jorong Bulaan Kamba telah memenuhi semua perannya dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu : 1) Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga berperan sebagai pemelihara, pendidik, pembina, dan pelatih, 2) Orang tua sebagai fasilitator yaitu sebagai penyedia sarana dan prasarana, 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memberikan dukungan, penghargaan, hukuman dan juga membantu mengatasi kesulitan belajar anak, 4) Orang tua sebagai director yaitu membantu dan membimbing anak dalam pelajaran.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa keluarga di Jorong Bulaan Kamba telah memenuhi perannya dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat Taufik dan HidayahNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring di Jorong Bulaan Kamba".

Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk menuju jalan yang penuh keridhoan Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada prodi bimbingan dan konseling. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar penulis, yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan perjuangan untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Adhida, M.Hum, selaku Rektor, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi.
2. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SMDD Bukittinggi,

3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing, dan penasehat akademik yang telah mengarahkan, membimbing, mengoreksi dan menasehati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Bapak/Ibu dosen serta Staf dan Pengajar Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SMDD Bukittinggi.
5. Bapak/Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan UIN SMDD Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah saya (M. Said) dan Ibu saya (Listuti Wijaya) yang selalu memberikan dukungan materil, dan juga tidak pernah lelah untuk menyemangati dan mendo'akan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Saudari saya, yang selalu menyemangati dan mendo'akan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman dan orang terdekat saya yang selalu menyemangati dan membantu saya.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas kebaikan oleh Allah SWT, akhirnya kepada Allah penulis berserah dan mohon ampun dari kesalahan dan kekhilafan.

DAFTAR ISI

COVER

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi masalah 10
C. Fokus penelitian... 10
D. Pertanyaan Penelitian 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
1. Manfaat Teoritis 11
2. Manfaat Praktis 11
G. Penjelasan Judul 12
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAR TEORI

A. Keluarga 16
1. Pengertian Keluarga 16
2. Fungsi Keluarga 18
3. Peran Keluarga 22

4. Tanggung Jawab Keluarga... 30
5. Sikap Orang Tua Terhadap Anak..... 33
B. Motivasi Belajar 38
1. Pengertian Motivasi 38
2. Pengertian Belajar 42
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa..... 47
C. Peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak... 52
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 56
B. Lokasi Penelitian 56
C. Informan Penelitian 57
D. Teknik Pengumpulan Data..... 58
E. Tenknik Analisis Data 60
F. Teknik Keabsahan Data 63
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum..... 64
B. Temuan Khusus..... 65
1. Orang Tua Sebagai Pendidik..... 68
2. Orang Tua Sebagai *Fasilitator*..... 76
3. Orang Tua Sebagai *Motivator*..... 80
4. Orang Tua sebagai *Director*..... 87
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 92
B. Saran..... 93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Virus Covid-19 yang sangat cepat di Indonesia maupun dunia sangat mengkhawatirkan dan memberikan dampak bagi seluruh sektor kehidupan. Sampai saat ini Indonesia masih berjuang melawan Covid-19, banyak sekali upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi Covid-19 beberapa diantaranya yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), mempercepat Vaksinasi, menegakkan aturan protokol kesehatan, dan lain-lain.[1] Namun hal tersebut juga belum bisa mengatasi pandemi Covid 19 di Indonesia. Tercatat sampai hari ini tanggal 25 Februari 2022 jumlah kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai 5.41 juta, dan itu masih terus bertambah setiap harinya diseluruh wilayah indonesia.

Dilansir dari Suara.com berdasarkan temuan Save the Children menunjukkan ada 646.000 sekolah di Indonesia tutup karena pandemi Covid-19. Akibatnya mereka harus melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara Daring sehingga membuat lebih dari 60 juta anak terdampak. Pembelajaran Jarak Jauh itu telah berlangsung lebih kurang selama 4 semester, dari April 2020 hingga Desember 2021. Dan baru kembali

[1] Irma Nur Isnaini, Dkk, "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pambelajaran Daring,* Jurnal For Lesson and Learning Studies", Vol.4, No.2, (2021) hlm.151

normal pada januari 2022, pembelajaran kembali dilakukan dengan tatap muka secara langsung.[2]

Untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak terlepas dari proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Suryabrata faktor yang mempengaruhi belajar adalah: yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu. Faktor internal terbagi menjadi faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (minat, dan motivasi). Faktor eksternal terbagi menjadi faktor sosial (orang tua, guru, teman-teman atau lingkungan belajar) dan faktor non sosial (waktu, tempat, alat perlengkapan belajar dan sebagainya).[3] Itulah beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Karena adanya motivasi akan mendorong semangat belajar, dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang anak yang belajar tanpa motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.[4] Faktor motivasi diibaratkan seperti batu keras jika ketetesan air setetes demi

---

[2] Nurfaisal, "*Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Dalam Proses Belajar Dari Rumah",* Jurnal Ilmiah MEA, Vol.5, No.1 (2021), hlm.1-2

[3] Marga Adevita, "Widodo, *Peran Orang Tua Pada Motivasi belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19".* Jurnal pendidikan Luar sekolah, Vol.5, No.1 (2021), hlm.66

[4] Silvi Junita dkk, *"Pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baso tahun pelajaran 2018/2019*", juring. Vol. 2, No. 1,(2019), hlm.88

setetes setiap saat lama kelamaan batu itu hancur atau pecah. Ini diumpamakan anak yang tidak menonjol atau kurang jika diberi motivasi dan banyak latihan akhirnya anak ini bisa luar biasa.[5] Rendahnya motivasi belajar anak sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas belajar siswa. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam mencapai hasil belajar yang bagus.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak termasuk dalam memberikan motivasi kapada anak. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memberikan motivasi dan dukungan kepada anak, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya.[6] Karena belajar tidak hanya dilakukan disekolah tetapi belajar juga bisa dilakukan dirumah karena rumah adalah bangunan yang dilakukan untuk tempat tinggal dan juga untuk beraktifitas sehari-hari seperti belajar. Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh sesuatu

[5] Elis Warti, *"Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*", Jurna Mosharafa : Vol. 5, No. 2, (2016), hlm.178

[6]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm.77

perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor yang berlangsung terus-menerus.[7]

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasian anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar anak, beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memberikan perhatian,memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.[8]

Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif orang tua dan keluarga sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.[9]

Keluarga merupakan satu kesatuan dari dua orang yang berjanji hidup bersama dan memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan

---

[7] Weni Seprina dan Budi Santosa, "*Peran orang tua dalam mengembangkan susana belajar dirumah di jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping",* Vol. 4, No. 1 (2021), hlm.157

[8] Slameto, *"Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.66*

[9] Siti Hamida, Elpri Darta Putra, "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.26, No.2, (2021), hlm.322

perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.[10]

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak.[11]

Dalam setiap keluarga pasti setiap anggota mempunyai peran masing-masing dalam keluarga tersebut, yang paling memiliki peran besar dalam keluarga adalah orang tua apa lagi menyangkut kebutuhan pendidikan untuk anak dalam keluarga tersebut.[12] Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya, karena anak adalah amanat yang dititipkan dan diberikan oleh Allah untuk dipelihara dan dipertanggung jawabkan dihadapan-Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

---

[10] Alfi Rahmi dan Januar. "*Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja*".Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 5, No. 1 (2019), hlm.62

[11]Depdikbud, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.854.

[12] Afifah Ainun Nida, Septi Kuntari, "*Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19"*, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.3, No.1, (2021), hlm.94

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (At-Tahrim: 6)*

Berdasarkan ayat di atas Allah menegaskan kepada orang tua untuk menjaga, memelihara dirinya dan keluarganya termasuk anak-anaknya dari siksaan api neraka, dalam upaya mengembangkan amanat ini, orang tua memberikan hak-hak yang bersifat lahiriah dan bathiniah kepada keluarganya. Orang tua tidak boleh melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya begitu saja, terutama dalam pendidikan anak.

Dari uraian di atas Nampak bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya. Sebab orang tua sebegai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa-masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Apalagi selama pandemi Covid-19 ini, karena pemerintah melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga semenjak maret 2020 sekolah melakukan pembelajaran secara daring (system belajar online atau virtual tanpa tatap muka langsung) dan baru kembali seperti biasa yaitu tatap muka secara langsung pada januari 2022. Sehingga siswa mengalami sedikit kesulitan untuk kembali beradaptasi dengan sistem sekolah biasa karena sudah selama lebih kurang 4 semester melakukan pembelajaran daring. Orang tuapun juga harus menjadi orang tua yang cepat tanggap dengan situasi dan kondisi sekarang ini, orang tua harus memikirkan bagaimana strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran kembali normal seperti sediakala ini agar siswa dapat belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 orang anak yang ada di jorong Bulaan Kamba pada hari kamis tanggal 3 Februari 2022, diketahui bahwa motivasi belajarnya menurun ditandai dengan beberapa hal yaitu minat dan perhatian anak terhadap pelajaran kurang, semangat anak dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawab anak untuk melaksanakan kegiatan belajar menurun, rasa senang dalam mengerjakan tugas berkurang serta respon anak terhadap stimulus yang diberikan orang tua berkurang. Apalagi pada semester ganjil ini pembelajaran kembali normal seperti biasanya, yaitu tatap muka secara langsung. Siswa mengaku bahwa dia yang biasa belajar secara daring dari rumah atau bisa di manapun saja, sekarang harus

mulai beradaptasi lagi dengan pembelajaran secara langsung, dan belajar menjadi sangat berat karena sebelumnya siswa biasa belajar dengan santai dan waktu belajar lebih sedikit dibandingkan sekarang, itu membuat siswa merasa malas jenuh untuk belajar.[13]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 orang tua di Jorong Bulaan Kamba pada hari kamis tanggal 03 Februari 2022, diketahui bahwa keluarga selalu berusaha memberikan dukungan yang terbaik kepada anak, namun masih belum maksimal. Mirisnya setelah melakukan pembelajaran secara Daring dan sampai pembelajaran kembali normal (tatap muka secara langsung) orang tua mengatakan bahwa motivasi belajar anaknya menurun. Penyebab utamanya anak kehilangan motivasi belajar adalah karena rasa bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, materi sebelumnya belum dikuasai, kurangnya fasilitas, kesulitan untuk kembali beradaptasi dengan pembelajaran disekolah. Sehingga menyebabkan anak malas belajar, keasikan main game, dan juga malas untuk datang kesekolah. Karena hal tersebut tentu membuat orang tua menjadi khawatir dengan pendidikan anak. Karena orang tua pasti selalu menginginkan yang terbaik untuk anak, apalagi dalam bidang pendidikan. Dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, Orang tua selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan dan fasilitas belajar anak, walaupun selama pandami Covid-19 orang tua mengaku kesulitan memenuhi kebutuhan anak karena

[13] Wawancara awal (siswa), di Jorong Bulaan Kamba, pada hari kamis tanggal 03 Februari 2022

menurunnya ekonomi keluarga. Orang tua juga selalu terus berusaha memantau proses belajar anak dan selalu memberikan nasehat kepada anak untuk rajin belajar. Namun terkadang karena orang tua juga sibuk dengan pekerjaannya sehingga ia tidak bisa selalu mengawasi proses belajar anak.[14]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai penelitian yang berjudul "**Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring Di Jorong Bulaan Kamba"**

B. Fokus Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Peran keluarga dalam meninkatkan motivasi belajar ekstrensik anak di Jorong Bulaan Kamba yang berusia 15-18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di SLTA.

C. Pertanyaan penelitian

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Di Jorong Bulaan Kamba?

[14] Wawancara (Orang tua), di Jorong Bulaan Kamba, pada hari kamis tanggal 03 Februari 2022

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring Di Jorong Bulaan Kamba.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna dan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Di Jorong Bulaan Kamba.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan peneliti sebagai calon konselor di sekolah maupun luar sekolah sesuai dengan bidang keahlian yang peneliti miliki dan berguna sebagai salah satu prasyarat untuk menamatkan pendidikan strata 1 (S.1) di IAIN Bukittinggi.

b. Sebagai pedoman bagi orang tua untuk mengetahui perannya dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring.

F. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini dan agar tidak terjadi kesalah pahaman, berikut dijelaskan istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh, diantaranya:

Peranan Keluarga : peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[15] Peranan keluarga menggambarkan seperangkat prilaku interpesonal, sifat, kegiatan yang terkait dengan individu dalam posisi situasional tertentu. Peran keluarga juga dapat diartikan seperangkat hak dan kewajiban yang dilakukan dalam suatu keluarga.

Motivasi belajar **:** Motivasi berasal dari kata "motif" berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata "motif" maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi

[15]Departemen Pendidikan Nasional, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 854

aktif.[16] Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[17]

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.[18]

Pembelajaran daring **:** Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online

[16] Sadirman A.M, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), hlm.73

[17] Salameto, "*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya"*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2003) hlm.2

[18] Beatus Mendelson Laka dkk, "*Role of parents in improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school"*. *Jurnal Inovasi Penelitian :* Vol 1, No 2 (2020) hlm. 71

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas dari penelitian ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisikan tentang landasan teori peran keluarga, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III Metodologi Penelitian yang merupakan penjelasan mengenai metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, yang memaparkan tentang hasil yang diperoleh oleh penulis di lapangan.

BAB V Penutup, di dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keluarga

1. Pengertian keluarga

Keluarga berasal dari bahasa sangsekerta: *kula* dan *warga "kulawarga"* yang berarti "anggota" "kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan "keluarga" adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.[1]

Menurut Salvicion dan Celis didalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung kerena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.[2]

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian, yang satu

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Kedua",* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

[2] Mufidah Ch, "*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender",* (Malang: UIN Press), hlm.37-38

sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan atau pernikahan yang terdiri dari ayah/ suami, ibu/ istri, dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan *moral, akhlak, al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.[3]

2. Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, Djuju Sudjana mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:

[3] Mufidah, Ch, "*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender"*, hlm.38-39

a. Fungsi Biologis

Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradap. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

b. Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalnya. Pendidikan keluarga sekarang ini pada umumnya telah mengikuti pola keluarga demokratis dimana tidak dapat dipilah-pilah siapa belajar kepada siapa. Peningkatan pendidikan generasi penerus berdampak pada pergeseran relasi dan peran-peran anggota keluarga. Karena itu bisa terjadi suami belajar kepada istri, bapak atau ibu belajar kepada anak. Namun teladan yang baik dan tugas-tugas pendidikan dalam keluarga tetap menjadi tanggung jawab kepada orang tua.

c. Fungsi Relegius

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Hal ini

sesuai dengan dalam QS. Lukman: ayat 13 mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anaknya sebagai yang dilakukan Lukman Al Hakim terhadap ananknya yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran: hai ananda, janganlah kamu memepersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedhaliman yang besar".*

Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah yang disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seseorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat relegius.

d. Fungsi Protektif

Dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal, dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat pemicu lahirnya

konflik bahkan juga kekerasan. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

e. Fungsi Sosialisasi

Fungsi Sosialisasi adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik antar relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya.

f. Fungsi Rekreatif

Keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas dari masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreasi ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling mengahargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa "*rumahku adalah surgaku".*

g. Fungsi Ekonomis

Yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan

sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Ditinjau dari ketujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu, keseluruhan fungsi tersebut harus terus-menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidak harmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.[4]

3. Peran Keluarga

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.[5] Peran didasarkan pada deskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah

[4] Mufidah. Ch, "*Psikologi Islam Berwawsan Gender"*, hlm.40-47
[5] Jalaluddin, "*Psikologi Agama",* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hlm.204

peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, memberikan perawatan, sosialisasi anak, rekreasi, persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal), terapeutik, dan seksual.

b. Peran Informal (peran tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual.[6]

Didalam keluarga orang tua memiliki peran penting terhadap anak- anaknya. Anak-anak pada umumnya tumbuh lebih baik bila diasuh oleh orang tua lengkap, anak-anak dapat memperoleh perhatian dan cenderung lebih baik secara emosi dan akademik, orang tua sangat berpengaruh bagi anaknya, tumbuh besar dan positifnya prilaku seorang anak itu tergantung dari sikap orang tua mendidik dan mengajari anaknya terhadap yang baik dan buruknya, sehingga nanti sang anak menjauhkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan (menyimpang).[7]

---

[6] Aphrodiua M, *"Panduan Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disgafia Kesulitan Belajar"*, (Jakarta: 2013), hlm.43-44

[7] Muhibbin Syah, *"Psikologi Belajar"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.60

Keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi motivasi belajar. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orangtua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.[8]

Menurut Zani peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah motivator, fasilitator, dan mediator, yaitu sebagai berikut:

1) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.
2) Fasilitator, kunjungan orangtua kesekolah untuk mengetahui perkembangan anak disekolah dan dirumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan

[8] Alex Sobur, *"Psikologi Umum"*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm.384

kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, papan termasuk kebutuhan pendidikan.

3) Mediator, peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material.[9]

Dalam pengertian Doyle mengemukaan dua peran orang tua dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*estabilishing order*) dan memfalitisasi proses belajar *(facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan disini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti tata letak tempat duduk, disiplin anak, interaksi anak dengan sesamanya, interaksi anak dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan ajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.[10]

Menurut Hwie Prasetyo, terdapat beberapa aspek peran orang tua dalam membantu proses belajar anak yaitu:

---

[9] Iftita Rizki Amalia, Dkk, *"Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara",* Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2, No.4,(2021), hlm.3

[10] Makmun Syamsudin, *"Psikologi Pendidikan"*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.40-43

1) Menyediakan fasilitas belajar, fasilitias yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.
2) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur serta dapat mengerjakan nya tanpa menunda.
3) Mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah, orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.
4) Mengawasi kesulitan belajar anak, untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan

memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaan.

5) Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenal kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar maka proses belajar anak akan terhambat.[11]

Orang tua sebagai pendidik diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan memberikan teladan yang baik bagi anak. Disamping itu juga anak harus menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur‟an surat Luqman Ayat 14 yaitu sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Artinya: "*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah,*

[11] Ridwan Abdullah Sani, "*Pendidikan Karakter"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.99

dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". (QS. Luqman Ayat 14)16

Maksud Ayat tersebut adalah bahwa Allah SWT memerintahkan kepada anak-anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya terutama kepada ibunya, yaitu dengan berusaha melaksanakan perintahnya dan mewujudkan segala keinginan yang diharapkan olehnya.

4. Tanggung Jawab keluarga

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.[12]

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas tersebut melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya,

[12] H. Mahmud Gunawan, *"Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga"*, (Akademia Permata Jakarta 2013), hlm.132

bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anakya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak.

Orang tua dituntut mengembangkan Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal negative seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang di kota besar bahkan sampai kekampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak khususnya para peserta didik yang diharapkan

untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak. Fuad Ihsan mengungkapkan sebagai berikut:

1) Memelihara dan membesarkanya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan, karena akan memerlukan makan. Minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.[13]

5. Sikap Orang Tua Terhadap anak

Untuk memahami tentang peran orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditujukan oleh orang tua terdahap anak-anaknya. Hubungan interaksi sikap orang tua terhadap anak dalam pandangan islam terdapat dalam Al-qur'an, seperti disebutkan dalam surat: An-nisa 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا
خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

[13] Fuad Ihsan, *"Dasar-dasar Kependidikan"*. (Jakarta: Rieka cipta, 1998), hlm.52

Artinya:"*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar*." (QS. An-Nisa: 9)

Maksud dari ayat diatas yaitu perbincangan yang jujur, lurus, tidak bohong dan tidak berbelit-belit. Dan qawlan syadidan dalam bahasa arab artinya sampai mengenai sasaran atau mencapai tujuan, juga dapat berarti fasih, jelas maknanya, terang dan tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Jadi dalam qawlan syadidan terkandung makna supaya berbicara secara afektif dan efesien sesuai situasi dengan situasi dan kondisi.[14]

Sebagaimana dengan tugas orang tua, sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting terhadap belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana peranan sikap orang tua terhadap anak menurut Gunarsa sebagai berikut:

a. Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak

   Sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering berhubungan dengan anak tersebut.

[14] Karim Syekh, *"Komunikasi Islam"*, (Yokyakarta: Ak Group Ar-raniry Press, 2006) hlm.12

b. Permanjaan yang berlebihan

Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabulkan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan, memberi waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

c. Kekhawatiran yang luar biasa

Secara umum orang tua memiliki rasa khawatir akan kesehatan anak. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilatar belakangi oleh berbagai sebab, diantaranya:

1) Salah seorang anaknya telah meninggal
2) Hanya memiliki seorang anak
3) Orang tua yang sering bertengkar karena ketidakcocokan
4) Seorang ibu yang hanya memusatkan pikiran pada rumah tangga.

d. Kekurangan kasih sayang

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap acuh terhadap anaknya, sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

e. Penolakan terhadap anak

Sikap penolakan terhadap anak dapat didasari dari kurangnya kasih sayang terhadap anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya, yaitu kehadiran anak yang tidak diharapkan oleh orang tuanya. Sikap penolakan tersebut dapat dilihat dari cara-cara orang tua berkomunikasi dengan anak, diantaranya sebagai berikut :

1) Orang tua memberi hukuman-hukuman yang berat dan mengabaikan anak.
2) Orang tua mengancam akan mengusir anak
3) Orang tua tidak sepakat dalam menangani masalah anak.
4) Orangtua memperlihatkan kecurigaan terus-menerus terhadap anak.
5) Tidak mau mengeluarkan uang untuk anak.
6) Membedakan anak yang satu dari anak-anak lainnya.
7) Orang tua tidak dapat melihat segi-segi baik dari anak tersebut.
8) Orang tua yang terus memberikan kritik dan memperbesar setiap kesalahan yang dilakukan anaknya.[15]

Menurut Hurlock peran orang tua terhadap anak berkaitan dengan sikap yang ditujukan oleh orang tua dalam mendidik dan memperlakukan seorang anak. Diantara sikap orang tua yang tersebut adalah sebagai berikut :

[15] Ny. Y. Singgih D, & Gunarsa, "*Psikologi Remaja"*, (Jakarta: Gunung Mulia), (2008), hlm. 110-112

a. *Over Protection* (terlalu melindungi)

Pola sikap orang tua tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Kontak yang berlebihan pada anak.
2) Perawatan/ bantuan pada anak yang terus-menerus.
3) Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan.
4) Memecahkan masalah anak.

b. Permissivitas

1) Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha.
2) Menerima gagasan/pendapat.
3) Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat.
4) Toleran dan memahami kelemahan anak.
5) Cenderung lebih suka memberi yang diminta anak dari pada menerima.

c. *Rejection* (penolakan)

1) Bersikap masa bodoh.
2) Bersikap kaku.
3) Kurang mempedulikan kesejahteraan anak.
4) Menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak.

d. *Acceptance* (penerimaan)

1) Memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak.
2) Menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah.
3) Mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak.

4) Bersikap respek terhadap anak.
5) Mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya.
6) Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya.

e. *Domination* (dominasi)

Yaitu dimana sikap orang tua yang mendominasi anak.

f. *Submission* (penyerahan/tunduk pada anak)

1) Senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak.
2) Membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah.

g. *Overdiscipline* (ambisi orang tua)

1) Mudah memberikan hukuman.
2) Menanamkan kedisiplinan secara keras.

h. Favoritisme

Yaitu sikap orang tua yang lebih mencintai atau memfavoritkan salah satu anak tertentu.[16]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua dalam memeperlakukan anaknya dengan menjaga, merawat dan mendidik anak sangat mempengaruhi cara belajar anak dan kepribadian anak.

[16] Alex Sobur, *"Psikologi Umum",* (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm.404

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "*motif*" berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata "*motif*" maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[17]

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang.

James O. Whittaker memberikan pengertian motivasi secara umum. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau mendorong kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Menurut Ghuthrie, motivasi hanyalah menimbulkan variasi

[17] Sadirman A.M, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.73

respon pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut akan menjadi instrumental dalam belajar.[18]

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengerakkan perasaan tidak suka itu.[19] Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa motif bersama-sama menggerakan siswa untuk belajar.[20]

Motivasi merupakan sebuah dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Menurut Kartono motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah

---

[18] Wasty Soemanto, *"Psikologi Pendidikan"*, (Jakarta: Bina Angsara, 2003), hlm.207

[19] Sri Hartati, Rahmawati Wae, *"Pembinaan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Psikologi Islam"*, Ensiklopedia Of Jurnal: Vol.1 No.4, (2019), Hlm.2-3

[20] Sadirman A.M, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.73

walaupun didera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang di hadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan citanya-citanya.[21]

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang anak untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar. Sementara dalam pembahasan ini, tujuan yang dimaksud adalah tujuan belajar.

Menurut Sudjana terdapat beberapa aspek motivasi belajar anak yaitu sebagai berikut:

a. Minat dan perhatian anak terhadap pelajaran.
b. Semangat anak untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.
c. Tanggung jawab anak untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.
d. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru.
e. Reaksi yang ditunjukkan anak terhadap stimulus yang diberikan.[22]

Sesuai dengan pengertian motivasi yang dijelaskan di atas, bahwa betapa pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Tetapi dalam kenyataannya motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri

[21] Siti Partini Sudirman, "*Psikologi Pendidikan"*, (Bandung: PT Remaja Rasda Karya, 1990), Hlm.54

[22] Siti Partini Sudirman, "*Psikologi Pendidikan"*, (Bandung: PT Remaja Rasda Karya, 1990), hlm.61

peserta didik. Oleh karena itu peran orang tua bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa agar dapat mencapai tujuan belajar. Bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, orang tua seharusnya bertugas untuk meningkatkan motivasinya.

2. Pengertian belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[23]

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.[24]

Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahaan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir,

[23] Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.2

[24] Rahmawati Wae & Yasria Chandra, *"Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah dan Implementasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling",* Jurnal Padang. Jurnal Counseling Care: Vol.2, No.2 (2018) Hlm.2-3

pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan.[25]

Heinich mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pembelajaran dengan lingkungannya.[26] Gredler juga menekankan pengaruh lingkungan yang sangat kuat dalam proses belajar, studi belajar bukanlah sekedar latihan akademik, ia adalah aspek penting baik bagi individu maupun masyarakat. Belajar juga merupakan basis untuk kemajuan masyarakat di masa depan.[27]

Beberapa teori belajar yang yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:[28]

a. Teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

---

[25] Ahdar Djamaluddin, "Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pendagogis"*, (Sukawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm.6

[26] Heinich, Robert, et al, "*Instructional Media and Technology for Learning*, "(New Jersey : Prentice Hall, 1999), hlm.8

[27] Gredler, Margareth E," *Learning and Instruction : Teori dan Aplikasi"*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.3-4

[28] Indah Kosmiyah, "*Belajar dan Pembelajaran",* (Yogyakarta: Teras,2012), hlm.34-43

b. Teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.
c. Teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.
d. Teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
e. Teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Istilah motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu

demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Donald dalam Sadirman mengemukakan tiga elemen penting dalam motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia .
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/felling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoaln-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.[29]

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan akulturasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan anak didik dalam belajar adalah untuk mencapai prestasi yang tinggi. Menurut Surya Brata jika motivasi belajar bertambah, maka hasil belajar pada siswa umumnya akan meningkat. Menurut Bimo Walgito anak yang motivasi nya cukup kuat maka, anak akan berusaha untuk belajar dengan baik.[30]

Menurut Syaiful, terdapat beberapa prinsip motivasi belajar diantara nya sebagai berikut:

---

[29] Sadirman, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta : PT Gravindo Persada, 2012), hlm 73

[30] Bimo Walgito, "*Psikologi Social Sebagai Pengantar"*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm.125

a. Motivasi sebagai dasar yaitu minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar maka orang tersebut akan melakukan aktifitas belajar dalam rintangan tertentu.
b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ektrinsik dalam belajar, peserta didik atau anak yang berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajar nya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tertapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyak nya.
c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.
d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, kebutuhan yang tak dapat diletakkan oleh peserta didik adalah mengembangkan potensi diri. Dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan illmu pengetahuan. Apabila tidak belajar maka tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

e. Motivasi dapat memupuk optimise dalam belajar, dengan adanya motivasi belajar pada peserta didik, maka aktifitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari.

f. Motivasi dapat melahirkan prestasi belajar, dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Secara umum motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah-laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Menurut Sri Hapsari motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan.

b. Motivasi ekstrinsik

Menurut Supandi motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat ransangan dari luar individu. Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.[31]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar siswa

Dalam pendidikan motivasi memegang peranan penting demi tercapainya tujuan belajar. Seseorang akan berhasil dengan baik, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar.

Dengan demikian diketahui tanpa motivasi kita tidak tahu mengapa dan untuk apa sesuatu itu di peajari. Namun demikian motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, secara umum dibagi dalam dua bagian yaitu internal dan eksternal.[32]

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (ketengan otot) yang menandai tigkat kebugaran organ-organ tubuh dan

[31] Syaiful Bahri Djamrah, *"Psikologi Belaja",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.149-152

[32] Ramli Maha, *''Psikologi pendidikan''*, (Darussalam Banda aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Arraniry,1999), hlm.7

sendi, mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas fisik (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang tidak berbekas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor termasuk aspek psikologis yang dapat mempegaruhi kuantitas perolehan peserta didik. Namun di antara faktor-faktor rohaniah pada umunya dipandang esensial. Esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/intelegensi individu, sikap, bakat, minat, motivasi dan cara belajar.

a) Bakat

Bakat ialah sifat khusus yang diberikan secara khusus sejak lahir. Bakat setiap individu mempunyai tingkat yang berbeda-beda, kondisi ini ternyata mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pula. Sedangkan intelegensi adalah kemampuan bawaan, individu yang berbakat terhadap suatu pelajaan dan memiliki tingkat intelegensi yang tinggi tentunya prestasi yang diraih berbeda dengan individu yang tidak berbakat sama sekali dengan intelegensi rendah.

b) Minat

Minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemauan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya.[33] Minat dalam diri mahasiswa dapat dilihat langsung sejauh mana minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

c) Motivasi

Motivasi setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang pada hakikatnya mempunyai motivasi demikian juga dalam kegiatan belajar, tidak ada belajar tanpa adanya motivasi. Motivasi adalah daya rangsang yang diberikan seseorang kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang baik. Motivasi yang tumbuh merangsang fikiran untuk melakukan kegiatan yang hendak dilaksanakan, dengan adanya motivasi akan membangkitkan keinginan belajar, semangkin kuat dan tepat motivasi yang diberikan maka usaha untuk belajar makin afektif.

---

[33] Agoes Soejanto, *"Bimbingan Kearah Peningkatan Pendidikan"*, (Jakarta: BumiAksara, 1993), hlm.42

b. Faktor Eksternal

Seperti yang dijelaskan, menurut Alex Sobur berasal dari luar diri individu, sebenarnya meliputi banyak hal, tetapi beberapa antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga

Menurut pandangan soiologis, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat, faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu:

a) Kondisi ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak-anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi ini, begitu pula faktor keberhasilam seorang anak.

b) Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antar orang tua dan anak juga berpengauh dalam keberhasilan belajar peserta didik, dalam suasana rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan

"jauh" nya hubungan mereka yang pada gilirannya menghambat proses belajar, begitupun sebaliknya.

2) Lingkungan pendidikan

Institusi pendidikan formal di lingkungan peserta didik terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

3) Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih komplek. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karaktristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah prilaku yang akan mempengaruhi anak.[34]

[34]Alex Sobur, *"Psikologi Umum"*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm.235

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring /Internet Learning

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Menurut Thorme “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu Rosenberg menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Secara lebih singkat william Horton mengemukakan bahwa e-learning merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet).

2. Manfaat e-lerning

Selain itu, manfaat e-learning dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

a. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu.

Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.

b. Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (scope) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
c. Dengan e-learning dapat manjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
d. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
e. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa.
f. Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
g. Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.

h. Bagi pelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
i. Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
j. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung walaupun dalam jarak jauh, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (meaningfull), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
k. Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
l. Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
m. Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran

3. Fungsi e-learning

Ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction), yaitu (dalam siahaan, 2002) :

a. Suplemen (tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik.

b. Komplemen (pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi elearning diprogramkan untuk melengkapi matei pembelajaran yang diterirna siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai komplemen berarti materi. e-learning diprogramkan untuk menjadi materi enrichment (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

c. Substitusi (pengganti)

Tujuan dari e-learning sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Ada

3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik:

1) Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional),
2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan sepenuhnya melalui internet.

D. Penelitian yang relavan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Victor jimmi salah satu Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan judul "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar. Kesamaan juga terletak pada metode dan teknik penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada setting penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada orang tua serta anak-anak yang ada di Jorong Bulaan Kamba Nagara Gurun Aua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Dari perbedaan tersebut sehingga nantinya akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula.[35]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukran salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dengan judul "Peran Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/B Mts Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram Tahun Pelajaran 2016/1017". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan orang tua dalam memberikan motivasi pada siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang orang tua dalam memotivasi atau meningkatkan proses belajar anak sehingga didapatkan hasil yang diinginkan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada orang tua serta anak-anak yang ada di Jorong Bulaan Kamba Nagara Gurun Aua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Dengan adanya perbedaan setting penelitian maka akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula.[36]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Farida Ningsih salah satu mahasiswa Uinversitas Islam Negeri (UIN) STS Jambi dengan judul

[35] Skripsi, Victor Jimmi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2017

[36] Skripsi, Sukran, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam UIN MATARAM, tahun 2017

"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi, serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dan wawancara. Kemudian dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang orang tua dalam memotivasi atau meningkatkan proses belajar anak sehingga didapatkan hasil yang diinginkan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada orang tua serta anak-anak yang ada di Jorong Bulaan Kamba Nagara Gurun Aua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Dengan adanya perbedaan setting penelitian maka akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula.[37]

[37] Skripsi, Ummi Farida Ningsih, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN STS Jambi, tahun 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka, dan juga suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.[1]

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terhadap kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Penulis mendeskripsikan atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan data yang diinginkan bersifat apa adanya tanpa dimanipulasi.[2] Dalam hal ini penulis menggambarkan situasi sosial mengenai peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di Jorong Bulaan Kamba yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan bukan dalam bentuk angka atau bilangan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah Jorong Bulaan Kamba, Nagari Gurun Aua, Kec Banuhampu, Kabupaten Agam.

---

[1] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan"*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.42

[2]Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah",* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm.34

Sengaja penulis memilih tempat ini sebagai objek penelitian berdasarkan kepada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang telah penulis paparkan pada BAB I dan menjadi permasalahan yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan peran keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Disini penulis melihat gejala yang menjadi permasalahan sesuai dengan yang sedang penulis teliti, yaitu yang berkenaan dengan peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring. Dan juga karena lokasi ini sangat dekat dengan kampus penulis sehingga memudahkan penulis untuk penelitian dan juga mengumpulkan data

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau sekelompok orang yang diteliti. Dalam hal ini adalah individu-individu tertentu diwawancarai untuk keperluan informasi agar memberikan keterangan data yang diperlukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif informan adalah sejumlah objek yang akan diteliti atau diambil dijadikan parameter dalam pengambilan data informan yang dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.[3]

Informan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu informan kunci dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah orang tua dari anak di Jorong Bulaan Kamba yang sedang menempuh pendidikan di

[3]Arikunto Suharsimi, "*Prosedur Penelitian"*.(Jakarta:Rineka Cipta. 2013). Hlm.33

jenjang SLTA dan informan pendukung adalah anak di Jorong Bulaan Kamba. Pengambilan Informan dalam penelitian ini menggunakan *Snowball sampling.*[4]

Pengambilan informan secara *Snowball Sampling* adalah pemilihan sampel secara berututan dilakukan jika satunya sudah dianalisis maka peneliti memperluas informasi sampai yang diingini ditemukan. Setiap satuan berikutnya dapat memperluas informasi yang telah dioperoleh sehingga dapat dipertimbangkan.[5]

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang akurat mengenai keadaan di lapangan maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

   Observasi adalah sebagai alat pengumpul data, observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informan tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[6] Teknik observasi yang digunakan penulis dalam hal ini adalah teknik observasi Partisipan. Observasi Partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang peran

[4]Arikunto Suharsimi, "*Prosedur Penelitian"*.(Jakarta:Rineka Cipta. 2013), hlm.33
[5]Arikunto Suharsimi, "*Prosedur Penelitian"*.(Jakarta:Rineka Cipta. 2013), hlm.33
[6] Sanfiyah Faisal, "*Metodologi Penelitian",* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm.204

keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data atau gambaran mengenai peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis juga akan menggunakan strategi pendekatan yang beragam stimulan mengkombinasikan analisis dokumen, mewawancarai informan, dan juga melakukan introspeksi.[7]

Petunjuk observasi atau mengadakan pengamatan menurut Rummel sebagai berikut:

a. Memiliki pengetahuan tentang apa yang akan diobservasi
b. Kejelasan tujuan penelitian akan menuntun dan mempermudah apa yang diobervasi
c. Menentukan cara untuk mencatat hasil observasi
d. Peneliti membuat tingkatan
e. Berlaku sangat cermat dan kritis
f. Mencatat tiap-tiap gejala secara terpisah mengenai data yang memang dibutuhkan
g. Mengetahui secara benar alat yang dibutuhkan dan penggunannya sebelum observasi.[8]

Metode observasi yang penulis gunakan ialah metode Anecdotal Record, yaitu penulis hanya membawa kertas kosong saja untuk

[7] Musfiqon, "*Panduan Lengkap Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah"*, hlm. 139

[8] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, "*Metode Penelitian"*, (Bumi Aksara, 2015), hlm.71

mencatat prilaku yang khas, unik dan penting yang dilakukan subjek penelitian, mencatat dengan teliti dan merekam perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah prilaku tersebut muncul.[9]

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah daftar pertanyaan secara lisan dan dapat dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini penulisan akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data-data yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini penulis akan menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif

[9] Haris Herdiansyah, "*Wawncara Observasi, dan Focus Groups, Penggalian data Kualitatif",* (Raja Gravindo, 2013), hlm.162

data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif Model Miles and Huberman ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan langkah-langkah berikut:[10]

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

[10] Leky J. Maleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif"*. (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm.280-281.

Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis tentang peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pembelajaran daring di Jorong Bulaan Kamba.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *memberchek*, trigulasi, dan audit trail, sehingga menjamin signifikasi atau kebermaknaan hasil

penelitian. Penelitian menggunakan metode ini untuk meverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti.

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di Jorong Bulaan Kamba dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalannya.[11]

F. Teknik Menguji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data maka penulis menggunakan teknik trigulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[12] Trigulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dengan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif, yaitu dengan cara:

1. Membandingkan hasil hasil wawancara informan kunci dengan informan pendukung.

[11] Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.91

[12] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Jorong Bulaan Kamba terletak di Nagari Kubang Putih, kelurahan Banuhampu, Kabupaten Agam. Nagari Kubang Putih terdiri dari 14 Jorong yaitu yang salah satunya Jorong Bulaan Kamba. Dalam berdirinya Nagari Kubang Putih terdiri dari empat *koto/lareh* yaitu :

1. Koto/Lareh Lurah (meliputi wilayah Desa Balai Bagamba, Kampuang Pili, Aia Kaciak, dan Lurah Surau Baranjang)
2. Koto/Lareh Gurun Aua (meliputi wilayah Desa Gurun Aua dan Kubu Katapiang)
3. Koto/Lareh Nan Panjang (meliputi wilayah Desa Koto Baru, Kampung Nan Limo, Pincuran Landai, dan Kalumpang)
4. Koto/Lareh Kuruak (meliputi wilayah Desa Kuruak-Pakan Ahad, Bulaan Kamba, Mato Jariang, dan Lukok).

Jadi Jorong Bulaan Kamba termasuk kedalam Koto/Lareh Kuruak, yang dimaksud dengan Lareh adalah Lareh berasal dari bahasa Minangkabau yang mana dalam bahasa Indonesia dibaca laras, artinya pemerintahan adat.

Jorong Bulaan Kamba adalah Daerah dataran tinggi yang terletak di kaki gunung marapi dengan ketinggian antara 1000-1050 meter diatas permukaan laut, sehingga mempunyai hawa dingin dengan kemiringan 0-15 derajat dan temperatur udara sekitar 18-24 derajat C.

Jumlah penduduk yang ada di Jorong Bulaan Kamba adalah lebih kurang sekitar 250 jiwa yang mana mayoritas masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian utamanya.

Sedangkan untuk pendidikan dijorong bulaan kamba ini juga terlihat bahwa mayoritas orang tua di Jorong Bulaan Kamba sangat peduli terhadap pendidikan anaknya, orang tua sangat sadar bahwa bagaimana pentingnya pendidikan untuk mempersiapkan masa depan anaknya, sehingga orang tua selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk mendukung pendidikan anaknya.

B. TEMUAN KHUSUS

Orang tua adalah pendidik yang pertama untuk memberikan ilmu kepada anak. Semua hal-hal mendasar anak pelajari terlebih dahulu dirumah, ilmu yang diperoleh dirumah merupakan fondasi awal bagi hidup anak dimasa depan. Orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anak terutama dalam hal memotivasi anak dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.

Pada masa anak sekolah SLTA dukungan dan motivasi dari orang tua sangat diperlukan oleh anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya terhadap anak. Artinya orang tua harus selalu memberikan dukungan,

pengawasan terhadap anak, dan juga melakukan komunikasi dan interaksi terhadap anak mengenai apapun termasuk dalam hal kegiatan belajar. Pada masa pandemi apalagi pasca pembelajaran daring ini tentu memberikan suatu tantangan kepada setiap orang tua dalam memotivasi belajar anak untuk kembali beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Lingkungan merupakan faktor pembentukan dan perkembangan perilaku anak. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari lingkungan kurang baik yaitu perkembangan anak itu sendiri.

Penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui metode wawancara dan observasi kepada informan kunci yaitu 5 orang tua di Jorong Bulaan Kamba. Dan informan pendukungnya adalah 5 orang anak yang sekolah tingkat SLTA di Jorong Bulaan Kamba. Di sini penulis menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan oang tua dan anak.

Untuk menggambarkan data hasil penelitian, penulis berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan terhadap informan. Wawancara yang penulis lakukan sebelumnya adalah tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang penulis buat berdasarkan pada beberapa sub indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informan serta untuk menjawab pertanyaan tentang Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring di Jorong Bulaan Kamba.

Berikut data orang tua dan anak yang penulis teliti di Jorong Bulaan Kamba:

NO	Nama Anak	Nama Orang tua	Pekerjaan Orang tua	Jenis Kelamin	Kelas/Sekolah
1	Ahmad Fikri (AF)	Nazifah (N)	Petani	L	10/ SMKN 1 Bukittinggi
2	Habib Razieq (HR)	Rina Hartati (RH)	Wirausaha	L	11/ SMAN 1 Sungai Puar
3	Zikril Fadhilla (ZF)	Darmawati (D)	Penjahit	P	11/ MTI Pasia
4	Alfi Khairi (AK)	Nur Asni (NA)	Petani	L	11/ Tarbiah Islamiah Canduang
5	Hafiz Yuadi (HY)	Erni Desmita (ED)	Wiraswasta	L	10/ SMKN 1 Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian di Jorong Bulaan Kamba tentang peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring dengan melakukan wawancara dan observasi maka penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua

dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring di Jorong Bulaan Kamba yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai pendidik

Sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaklah memberikan perhatian kepada anak terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitas sebagai pelajar yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Yang mana beberapa bentuk perhatian orang tua adalah:

a. Orang tua sebagai pemelihara

Pemeliharaan orang tua kepada anak yaitu memberikan asuhan, memberikan makan, minum dan semua kebutuhan anak. Pemeliharaan juga mencakup pemberian pengawasan dan penjagaan terhadap kesalamatan anak agar anak terhindar dari bahaya yang mungkin bisa menimpanya. Berikut adalah pernyataan beberapa orang tua mengenai perannya sebagai pemelihara anak di Jorong Bulaan Kamba:

> Saya adalah orang tua yang pencemas apalagi jika menyangkut anak, makanya kadang saya sangat protektif terhadap anak, saya ingin terus bisa mengawasinya dan tentu hal tersebut membuat anak kurang nyaman, namun sebagai ibu saya tentu ingin mengetahui anak pergi kemana, dengan siapa dan tidak ingin dia pulang terlambat karena jika anak pulang terlambat saya selalu merasa cemas, takut terjadi apa-apa dengan anak, saya ingin selalu memastikan anak berada dalam keadaan yang

> baik, apa lagi selama pandemi covid 19 ini saya selalu memastikan anak untuk memakai maskernya ketika kesekolah, melarangnya untuk jajan sembarangan dan meminta anak untuk sarapan dulu dirumah sebelum berangkat kesekolah.[1]
> Saya tidak mengizinkan anak untuk membawa motor kesekolah, biasanya anak berangkat kesekolah dengan diantar ayahnya atau berangkat bersama kakaknya, dan pulangnya nanti naik angkutan umum. Hal itu saya dan ayahnya lakukan karena kami takut besarnya bahaya jika mengizinkannya untuk membawa motor, karena saya sering melihat pelajar yang membawa motor dengan sangat kencang bahkan balap-balapan dijalan, tentu hal tersebut mebuat saya sangat takut, karena kadang anak-anak tidak tau atau mungkin tidak memperdulikan bahaya yang akan menimpanya.[2]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak ZF di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk sarapan dirumah sebelum kesekolah, saya juga setelah pulang sekolah langsung pulang kerumah jika ingin pergi main maka saya harus pulang dulu kerumah untuk menganti baju sekolah dan juga menyelesaikan pekerjaan rumah dulu baru nanti saya izin untuk pergi main kepada orag tua.[3]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap orang tua di Jorong Bulaan Kamba bahwa peran mereka sebagai pemelihara anak dilaksanakan dengan baik. Para orang tua mengungkapkan bahwa mereka selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan biologis dan psikologis anak agar anak berkembang dengan baik. Orang tua juga selalu mengawasi dan melindungi anak. sehingga anak selalu berada dalam pengawasan mereka agar anak terhindar dari hal-hal yang tidak baik untuk anak.

[1] D (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 20 Juni 2022
[2] ED (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 24 Juni 2022
[3] ZF (Anak) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 20 Juni 2022

b. Orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua sangat dibutuhkan sekali dalam perkembangan anak, karena selain guru disekolah orang tua merupakan pendukung utama dalam proses belajar anak, baik berupa pendidikan moral, pendidikan karekter dan lain-lain. Apa lagi selama pandemi covid 19 ini anak lebih banyak belajar dari rumah tentu orang tua memiliki peran yang semakin besar sebagai pendidik anak. Berikut adalah pernyataan beberapa orang tua mengenai perannya sebagai pendidik anak di Jorong Bulaan Kamba:

> Selama pendemi covid 19 saya sering mendampingi anak belajar dirumah, kerena pembelajaran online banyak materi pelajaran yang tidak dipahami anak, sehingga anak sering pusing dan malas belajar, dan saya pun pada saat itu tidak bisa terlalu banyak membantu anak karena saya pun sekolah dulunya hanya sampai SMP jadi juga tidak mengerti dengan pelajaran anak, sehingga saya lebih sering memberi anak semangat agar ia tidak menyerah dan saya juga menyuruh kakaknya untuk mengajarinya karena kakaknya yang lebih paham.[4]
> Saya selalu memantau anak untuk beajar saya juga sering memeriksa tugasnya apakah ia sudah mengerjakan tugasnya atau belum, jika belum saya akan menyuruhnya mengerjakan tugasnya, jika ada yang tidak ia pahami saya memintanya untuk bertanya pada kakaknya atau pada teman-temannya yang mengerti dengan tugas tersebut.[5]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak AF di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Ibu saya sering menemani saya belajar, dan juga melihat ketika saya mengerjakan tugas, jika ada pelajaran yang tidak saya pahami ia akan meminta kakak untuk mengajari saya, karena

[4] N (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 20 Juni 2022
[5] RH (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 28 Juni 2022

> ibu juga tidak paham dengan pelajaran saya, ibu juga sering mengomeli saya saat belum mengerjakan tugas.[6]

Dari pernyataan orang tua dan anak di Jorong Bulaan Kamba bahwa orang tua selalu berusaha untuk memantau dan membantu anak untuk belajar walaupun orang tua tidak bisa banyak membantu karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, namun orang tua berupaya sebaik mungkin agar anak bisa tetap memahami pelajaran dengan cara meminta kakak dan teman yang mengerti dengan pelajaran tersebut untuk membantu anak, sehingga anak tetap bisa memahami materi tersebut.

c. Orang tua sebagai pembina

Pembinaan yang tangguh dimulai dari keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembinaan kepada anak. Pembianaan yang diberikan mencakup segala aspek dan yang paling utama yaitu dalam pendidikan ahklak dan pembentukan kepribadian anak. Berikut berberapa pernyataan ornag tua di Jorong Bulaan Kamba terkait pembiaan orang tua kepada anak:

> Dari kecil saya selalu menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak, saya juga memasukkan anak ke pesantren agar kelak bisa menjadi anak yang berbakti kepada orang tunya, saya sering menegurnya jika ia berbuat salah, saya dan ayahnya tidak akan membelanya jika ia berbuat salah, ayahnya sangat keras kepadanya, jika anak ketahuan berbuat salah ayahnya akan memarahinya dan saya tidak akan membelanya

[6] AF (Anak) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 17 Juni 2022

> walapun saya merasa kasihan saat dia dimarahi ayahnya kerena saya berharap bahwa ia belajar dari kesalahanya dan tidak akan mengulanginya.[7]
> Sekarang kami sebagai orang tua lebih sering memberikan nasehat dan mengingatkan anak saja, kerena menurut kami sekarang anak sudah mulai dewasa dan sudah mulai bisa mengetahui mana yang baik dan tidak baik untuknya. Jika ia ingin nantinya menjadi orang yang sukses maka ia harus berusaha dengan giat, kami sebagai orang tua hanya membantu saja.[8]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak AK di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Orang tua saya selalu memberikan pendidikan agama yang sangat baik pada saya, orang tua sayapun selalu mengingatkan saya agar saya selalu mekasanakan sholat, dan tidak berbuat nakal dipesantren dan itu terus orang tua saya ingatkan ketika saya akan balik kepondok setiap minggunya.[9]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan anak di Jorong Bulaan Kamba bahwa peran mereka sebagai pembina dilaksanakan dengan sangat baik. Orang tua selalu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, dan juga mandiri sehingga nanti bisa membanggakan mereka. Orang tua juga selalu memberikan nesehat dan teguran kepada anak jika anak diketahui telah melakukan perbuatan yang salah, dan berharap bahwa anak tidak akan mengulangi lagi kesalahannya.

[7] NA (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 5 JuLi 2022
[8] RH (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 28 Juni 2022
[9] AK (Anak) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 17 Juni 2022

Peran orang tua sebagai pembimbing adalah memberikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan beberapa masalah dan persoalan. Perlu diketahui bahwa orang tua dalam hal ini hendaknya memberikan bimbingan kepada anak secara berkelanjutan. Jika kita lihat dari segi waktu anak disekolah hanya berkisar antara 6-8 jam, dalam hal pembelajaran seorang anak berjumpa dengan guru sekitar 3 sampai 4 jam. Maka dengan demikian prestasi belajar anak akan lebih meningkat jika didukung dengan bimbingan dari orang tua secara berkelanjutan. Berikut ungkapan orang tua di Jorong Bulaan Kamba terkait perannya sebagai pembimbing anak:

> Dulu saat anak masih SD dan SMP iya saya sering sekali memberikannya bimbingan belajar dirumah, ketika anak mengulang materi yang dipelajarinya disekolah, tapi setelah anak masuk aliyah saya jarang memberikan bimbingn karena anakpun sudah dewasa dan lebih banyak belajar mandiri, paling nanti saya bantu untuk memantaunya saat ia belajar dan mengingatkan anak untuk rajin belajar apa lagi jika sudah mendekati waktu ujian. [10]
> saat anak belajar dirumah saya jarang membantunya paling saya hanya memantaunya saja, tapi jika ada yang tidak dipahaminya baru saya akan berusaha untuk membantunya, kalau tidak biasanya ia berusaha sendiri dengan cara mencarinya di google atau bertanya kepada temannya.[11]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak HY di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Sekarang orang tua saya jarang membimbing saya belajar, kalau dulu iya sering, saya lebih sering belajar mandiri dirumah, orang tua kadang hanya memantau saja apakah saya

[10] D (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 20 Juni 2022
[11] ED (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 24 Juni 2022

> sudah belajar atau belum atau jangan sampai nanti saya tidur terlalu malam.[12]

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan anak di Jorong Bulaan Kamba peran orang tua sebagai pembimbing sudah terlaksana. Walaupun belum terlalu baik karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki orang tua karena pendidikan terkahir orang tua adalah SD atau SLTP sehingga ketika anak memasuki SLTA tentu orang tua mengalami kesulitan untuk membimbing anak, dan juga beberapa orang tua juga beranggapan bahwa anak sudah dewasa dan juga sudah diberikan fasilitas seperti buku bacaan dan HP untuk mendukungnya belajar sehingga anak bisa belajar secara mendiri dirumah.

d. Orang tua sebagai pelatih

Dalam perannya sebagai pelatih orang tua perlu memaksimalkan potensi dalam diri anak. Hal ini pasti dapat membantu anak dalam mencapai tujuannya. Agar lebih maksimal orang tua perlu mengetahui bakat dan minat yang dimiliki anak termasuk dalam pelajaran. Berikut ungkapan orang tua berkaitan dengan perannya nya sebagai pelatih anak yaitu:

> Untuk membantu anak lebih memahami pelajarannya sebelum ujian saya sering menyuruhnya untuk mencari contoh-contoh soal yang ada diinternet, untuk dikerjakan oleh anak dan saya memantaunya agar anak lebih paham dengan pelajarannya dan juga lebih siap untuk menghadapi ujian.[13]

[12] HY (Anak) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 17 Juni 2022
[13] D (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 30 Juni 2022

> Ayahnya sering mengajaknya untuk menonton film dan video yang berkaitan dengan teknik permesinan kepada anak agar anak lebih paham dan juga lebih menambah minatnya untuk mempelajari secara mendalam tentang jurusannya dan juga selalu mendukung dan memberikan semangat kepada anak ketika akan melaksanakan pelajaran praktek agar anak lebih paham dengan materi dijurusannya.[14]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak HY di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Orang tua saya sering mengajak saya untuk menonton film yang berkaitan dengan permesinan dari luar negeri, dan bahkan film tersebut berbahasa ingris dan kadang tanpa *translate*, kata ayah itu bagus untuk saya agar belajar memahami bahasa ingris, karena saya juga sering mengeluh kepada orang tua bahwa kesulitan saya dalam praktek adalah kerena alat-alat yang digunakan banyak yang berbahsa ingris, sehingga saya sedikit kesulitan.[15]

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan anak di Jorong Bulaan Kamba diketahui bahwa orang tua sudah memenuhi perannya sebagai pelatih untuk anak dengan baik. Ada beberapa hal yang dilakukan orang tua dengan tujuan agar anak lebih memahami pelajarannya dan juga untuk menambah minat anak untuk lebih menekuni bidang yang ia pilih sekarang. Tentu dengan pelatihan-pelatihan kecil yang diberikan orang tua tersebut sangat berdampak baik bagi pengarahan bakat anak, agar anak lebih berkembang dan juga bisa mempersiapkan dirinya secara lebih matang untuk tujuan karir yang diinginkan anak.

---

[14] ED (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 28 Juni 2022
[15] HY(Anak) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 17 Juni 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Jorong Bulaan Kamba diketahui bahwa orang tua sudah memenuhi perannya sebagai pendidik dengan baik. Tentu dengan terpenuhinya semua peran tersebut diharapkan agar anak bisa memperoleh hasil yang yang maksimal dan juga anak bisa berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati bahwa tugas orang tua sebagai pendidik adalah sebagai pemelihara, pendidik, pembimbing, dan pelatih agar anak berkembang.

2. Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitas belajar yang dimaksud adalah ruang belajar, alat tulis, buku-buku, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu menunjang kegiatan belajar anak sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Dalam menyediakan fasilitas belajar orang tua harus tau dulu apa saja kebutuhan belajar anak yang diperlukannya. Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan. Beberapa peran orang tua sebagai fasilitator belajar anak adalah:

a. Penyedia sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat yang digunakan untuk belajar agar dapat menunjang proses belajar anak.

Dalam memenuhi perannya sebagai penyedia sarana orang tua di Jorong Bulaan Kamba mengungkapkan bahwa:

> Kami sebagai orang tua pasti akan selalu berusaha memberikan apa yang dibutuhkan anak, apalagi kalau menyangkut tentang sarana belajar seperti buku-buku pelajaran, alat tulis, tas, dan yang lainnya. Apalagi saat pandemi kebutuhan untuk belajar bertambah, dan ekonomi makin susah sedangkan saat kegiatan belajar anak dilakukan melalui handphone kami harus menyediakan paket data, walaupun mahal pasti akan kami usahakan agar anak tetap bisa belajar.[16]
> Kami selalu memberikan segala keperluan yang dibutuhkan dan diinginkan anak apalagi menyangkut dengan peralatan sekolah karena itu merupakaan tanggung jawab orang tua, selagi kami orang tuanya sanggup membelinya ya pasti akan saya beli seperti tas, buku, peralatan tulis, membelikan kendaraan untuk anak pergi kesekolah dengan begitu bisa membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar.[17]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak ZF di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Orang tua saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk mendukung kegiatan belajar saya walaupun tidak semua diberikan karena keterbatasan ekonomi kami dan juga orang tua saya selalu mempertimbangkan terlebih dahulu, jika memang fasilitas tersebut sangat saya butuhkan maka orang tua saya selalu berusaha memberikannya, kadang tidak saat itu juga tapi saya harus menunggu dulu seperti saat membeli HP kemarin. Tapi jika kebutuhan wajib seperti buku, kitab-kitab, LKS dan peralatan sekolah lainnya orang tua saya selalu memberikannya.[18]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua dan anak diJorong Bulaan Kamba dapat diketahui bahwa orang tua selalu memberikan sarana yang

[16] D (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 20 Juni 2022
[17] RH (Orang Tua), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 5 Juli 2022
[18] ZF (Anak), wawancara Pribadi dengan Penulis 20 Juni 2022

dibutuhkan oleh anak dalam belajarnya, meskipun kadang terhalang karena kesulitan ekonomi yang dialami keluarga, tapi orang tua selalu berusaha untuk memenuhi setiap kebutuhan anak, baik kebutuhan pokok sehari-hari dan juga kebutuhan untuk pendidikan anak.

b. Penyedia prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses belajar, prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, uang dan sebagainya. Dalam memenuhi perannya sebagai penyedia prasarana orang tua di Jorong Bulaan Kamba mengungkapkan bahwa:

> Agar anak lebih rajin belajar dirumah anak biasanya belajar dikamarnya, semua peratan belajarnya lengkap disana termasuk meja belajar. jadi anak bisa fokus belajar mengulang pelajaran yang dipelajarinya disekolah, mengerjakan tuagas, dan juga melakukan pembelajaran secara online. Kami tidak pernah mengganggunya, dan meminta melakukan pekerjaan apapun paling nanti saya yang sesekali datang kekamarnya untuk memantaunya belajar.[19]
>
> Saat anak belajar dirumah biasanya ia akan belajar dikamar, saya akan melarang adik dan ponakannya untuk ribut apalagi mengganggu kakaknya untuk belajar, saya bahkan juga mengecilkan suara televisi jika menonton karena saya ingin kondisi kondusif agar anak bisa fokus belajar.[20]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak AK di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

[19] RH (Orang Tua), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 28 Juni 2022
[20] NA (Orang Tua), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 5 Juli 2022

> Saat saya sedang belajar dirumah orang tua saya tidak pernah mengganggu saya, adik dan ponakan saya juga tidak di perbolehkan mengganggu saya, apalagi saat saya sedang menghafal surah atau kosakata bahasa arab orang tua saya akan melarang siapapun untuk masuk kamar saya, paling nanti ibu saja yang datang untuk membawakan saya cemilan.[21]

Dari ungkapan anak dan orang tua bisa dilihat bahwa orang tua selalu berusaha untuk membuat kondisi dan keadaan di rumah sekondusif mungkin saat anak belajar, agar anak bisa lebih fokus untuk belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap orang tua di Jorong Bulaan Kamba bahwa peran mereka sebagai orang tua dalam penyedia fasilitas belajar dilaksanakan dengan baik. Para orang tua mengungkapkan bahwa mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh anak. Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah seperti buku pelajaran, peralatan tulis, handphone maupun paket data internet yang dimana bertujuan untuk mendukung berjalannya proses kegiatan belajar anak, maka dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang maka orang tua berharap anak dapat tetap belajar dengan baik, serta dari pemenuhan kebutuhan belajar tersebut maka nantinya anak dapat mencapai hasil belajar serta prestasi yang diharapkan oleh orang tua sebagai mana pendapat Prasetyo bahwa orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas

[21] AK (Anak), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 20 Juni 2022

yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar anak.

3. Orang tua sebagai motivator

Keberhasilan anak dalam belajar tidak terlepas dari adanya motivasi dan dorongan orang tua sebagai penggerak agar anak semangat dalam semua proses pembelajaran. Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat oleh anak, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah daripada disekolah, maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar anak. orang tua juga merupakan sumber motivasi bagi anaknya. Beberapa peran orang tua sebagai motivator yaitu:

a. Mengatasi kesulitan belajar anak

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Karena dalam belajar anak sering kali menemukan hambatan-hambatan yang bahkan sulit untuk anak atasi sendiri jadi orang tua harus cepat tanggap terhadap kesulitan yang dialami anak agar hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan cepat. Semakin banyak pengetahuan orang tua maka akan semakin mudah orang tua membantu permasalahan anak. orang tua harus lebih berusaha untuk bisa mengerti anak agar anak

mudah untuk menceritakan kendala yang dialaminya kepada orang tua, karena anak merasa ia memiliki tempat untuk bercerita dan membantu ia untuk mengambil keputusan terhadap penyelesesaian masalahnya terutama dalam belajarnya. Berikut pernyataan orang tua di Jorong Bulaan Kamba:

> Saya selalu beruasaha untuk meluangkan waktu untuk menemani anak belajar dan memantau apakah anak sudah mengerjakan tugas atu belum. Saya selalu mengatakan pada anak jika ada yang tidak dipahami maka mintalah kakak untuk mengajari. Saya juga sering menanyakan apa saja kendala yang dialami oleh anak selama mengikuti pelajaran disekolah. Dan kadang anak sendiri yang langsung menceritakan kapada saya apasaja masalah yang ia alami disekolah. Saya sering berdiskusi dengan anak untuk menemukan cara mengatasi masalah tersebut dan memberikan anak nasehat agar masalah tersebut tidak terjadi lagi.[22]
>
> Kami selalu berusaha meluangkan waktu untuk menemani dan membantu anak dalam belajar maupun mengerjakan tugas dari guru. Sebab di malam hari kami selalu berkumpul dengan anak-anak maka saat momen ini kami gunakan untuk menanyakan pelajaran apa yang sudah di pelajari hari ini dan juga mendengarkan cerita anak tentang apa yang ia lakukan disekolah.[23]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak AF di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Orang tua saya sering mengawasi saya saat saya belajar dirumah, dan menanyakan apa ada kesulitan yang saya alami saat belajar disekolah, jadi jika ada kesulitan saya akan memberitahu orang tua saya, kadang saya yang lebih dulu menyampaikan apa saja kendala yang saya alami saat belajar disekolah maupun dirumah.[24]

[22] N (orang Tua), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 30 Juni 2022
[23] RH (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 5 Juli 2022
[24] AF (Anak), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 17 Juni 2022

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa orang tua di Jorong Bulaan Kamba selalu mengawasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak. Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya dirumah, orang tua di Jorong Bulaan Kamba juga menyadari bahwa mereka harus mampu mengenali dan membantu anak dalam mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anak baik itu berupa tugas-tugas atau materi pembelajaran. Untuk mengenal kesulitan-kesulitan tersebut, orang tua dapat menanyakan langsung kepada anak tentang materi, tugas maupun kesulitan-kesulitan yang sedang dialami anak tersebut.

b. Dukungan orang tua

Dukungan yang diberikan keluarga akan menjadi kekuatan dan motivasi bagi anak untuk belajar. Dukungan yang paling besar dalam lingkungan rumah bersumber dari orang tua, orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan atas segala perbuatannya. Apa bila anak diberikan susasana yang penuh perlindungan, penghargaan, kasih sayang dan perhatian orang tua, maka akan anak akan terdorong untuk menunjukkan sifat yang mandiri, mempunyai keberanian untuk melatih dirinya, berinisiatif, bertanggung jawab,

serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Berikut pernyataan orang tua di Jorong Bulaan Kamba terkait pemberian dukungan kepada anak:

> Tentu saja kami sebagai orang tua selalu memberikan dukungan yang terbaik sebisa kami kepada anak, dukungan yang sangat sering kami berikan adalah berupa perhatian dan juga kasih sayang, tapi tentu semenjak anak dewasa hal tersebut tidak terlalu kami perlihatkan lagi kami takut jika hal tersebut ditunjukkan kapada anak secara berlebihan akan membuat anak menjadi anak yang manja, dan ingin semua keiinginannya dipenuhi. Yang lebih kami tanamkan kepada anak sekarang adalah rasa percaya kami kepadanya bahwa ia tidak akan melakukan hal-hal yang tidak baik yang dapat merusaknya dan juga mempermalukan keluarga.[25]
> Bentuk dukungan yang saya berikan sebagai orang tua adalah saya membebaskan untuk menentukan sekolah yang ingin ia masuki, karena sekarang anak sudah dewasa jadi saya pun ingin ia mulai bertanggung jawab terhadap pilihan yang ia ambil, kami hanya membantunya dengan memberikan materil memberikannya anjuran dan informasi untuk mendukungnya mencapai apa yang ia inginkan.[26]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak ZF di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Jika saya bercerita tentang mimpi saya atau ada hal yang ingin saya lakukan kepada orang tua, selama itu hal yang baik untuk saya, dan saya mau berjanji nanti untuk mau bertanggung jawab akan berusaha melakukan sebaik mungkin dan juga tidak akan berhenti ditengah jalan maka orang tua saya akan mendukung saya, mereka akan berusaha membantu dengan memberikan uang dan juga semangat untuk saya.[27]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga anak di Jorong Bulaan Kamba diketahui bahwa

[25] NA (Orang Tua), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 5 Juli 2022
[26] D (Orang Tua), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 30 Juni 2022
[27] ZF (Anak), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 30 Juni 2022

orang tua telah memberikan dukungan kepada anak sebaik mungkin, baik dukungan secara emosional, *tangible, informational* dan juga *companionship* kepada anak. dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua, mereka mengaharapkan agar anak akan lebih bertanggung jawab dan juga semangat untuk mencapai tujuannya.

c. Pemberian penghargaan

Anak berhak untuk mendapatkan penghargaan jika ia melakukan hal yang baik dan juga memperoleh prestasi yang sangat bagus. Penghargaan ada yang bersifat materil (beruapa benda atau makanan), sosial (dipuji, dipeluk, atau dicium) dan kesempatan lebih (nonton tv lebih lama, atau pergi liburan ketempat yang diinginkan. Dari semua itu hadiah yang bersifat sosial yang paling praktis. Namun orang tua jangan asal memberi penghargaan. Penghargaan harus dibarengi pemberian tanggung jawab yang lebih kompleks. Berikut beberapa pernyataan orang tua di Jorong Bulaan Kamba terkait pemberian penahargaan kepada anak yaitu:

> Untuk membuat anak lebih semangat dalam belajar saya sering menjanjikan hadiah kepada anak, jika nanti setelah ujian dia mendapat nilai yang bagus saya akan memeberikan apa yang ia ingin, baru saja kemarin saya dan ayahnya berbicara kepadanya karena kemaren pada ujian semester ini nilai ia menurun maka kami menjanjikan pada ujian semester yang akan mendatang jika nilai ia naik maka kami akan membelikan HP Iphone yang ia mau. Dan hal tersebut membuat anak lebih semangat untuk belajar.[28]

[28] RH (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 28 Juni 2022

> Semenjak anak mulai tumbuh besar dan masuk SLTP saya jarang menjanjikan hadiah padanya, hanya saja kadang anak sendiri yang minta seperti ujian semester kemarin ia minta dibelikan sepatu jika ia masuk 5 besar dan kebetulan kemarin tidak masuk 5 besar sehingga tidak jadi saya berikan. Saya lebih sering memberikan pujian saja saat ia mendapat nilai ulangan yang bagus dan tidak lupa juga saya memberikan nasehat agar ia mempertahankan hal tersebut dan juga untuk lebih meningkatkannya.[29]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak HR di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Agar saya semangat untuk belajar orang tua saya sering menjanjikan hadiah kepada saya jika saat ujian saya memperoleh nilai yang tinggi maka saya akan diberikan hadiah, seperti saat semester ganjil kemarin saat saya berhasil masuk 10 besar orangtua saya membelikan saya sepeda motor baru yang saya inginkan, kata orang tua saya setelah ini agar saya semakin rajin kesekolah. Ujian semester genap sekarang juga orang tua saya menjanjikan hadiah untuk saya, tapi sayang nilai saya menurun dari semester kemarin, jadi saya tidak masuk 10 besar pada semester ini.[30]

Berasarakan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga anak di Jorong Bulaan Kamba diketahui bahwa orang tua orang tua selalu memberikan penghargaan kepada anak, baik berupa penghargaan materil, sosial dan kesempatan lebih kepada anak. hal itu dilakukan orang tua agar anak lebih semangat dan giat untuk memperoleh nilai yang bagus.

d. Pemberian hukuman

Selain memberikan penghargaan, orang tua juga jangan lupa untuk menerapkan pemberian hukuman jika anak berbuat salah, nilai

[29] D (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 30 Juni 2022
[30] HR (Anak) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 30 Juni 2022

belajar yang menurun, melanggar aturan, atau menyalahi kesepakan dengan orang tua. Hukuman yang paling tepat dan mudah adalah memberikan teguran kepada anak, dan memberi contoh kepada anak mana hal yang benar untuk dilakukan dan juga memberitahu apa akibat dari kesalahannya. Jadi anak tidak hanya merasa disalahkan tapi ia juga diberitahu mana yang baik dan benar untuk dilakukan bentuk hukuman lain yang tepat adalah berupa timeout dan konsekuensi. Berikut pernyataan orang tua di Jorong Bulaan Kamba terkait permberian hukuman kepada anak yaitu:

> Setelah anak dewasa saya jarang memberikan anak hukuman saya hanya lebih sering mengomelinya saat ia membuat kesalahan dan saya juga menginatkan ia agar tidak mengulangi kesalahanya jika anak mendapatkan nilai rendah saya akan menasehatinya agar ia lebih rajin lagi belajar.[31]
> Saya memberikan hukuman kepada anak tergantung kesalahan yang diperbuatnya, jika hanya kesalahan kecil maka saya hanya akan mengomeli dan memberikan nasehat saja agar ia tidak mengulangi keasalahan tersebut jika kesalahan yang dilakukannya besar baru saya akan memberikan hukuman, seperti 1 bulan yang lalu saya mendapat laporan dari walikelas nya bahwa ia ketahuan main game dikelas oleh guru mata pelajaranya karena hal tersebut ia mendapat teguran dari walikelasnya, saya sempat mengambil hpnya dan tidak memberikan padanya selama seminggu dan jika ia membutuhkan hp untuk belajar saya hanya meminjamkan hp saya saja.[32]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak AF di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Saat saya berbuat salah orang tua saya lebih sering mengomel dan memarahi saya saja dan juga memberikan nasehat agar

[31] N (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 30 Juni 2022
[32] ED (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 5 Juli 2022

> saya tidak mengulangi keasalah tersebut, dalam belajar pun demikian, jika nilai saya menurun orang tua saya akan lebih banyak memberikan saya nasehat agar saya lebih rajin lagi untuk belajar agar nilai saya kembali naik.[33]

Orang tua di Jorong Bulaan Kamba sudah menerapkan pemberian hukuman dengan benar, tanpa melanggar UUD perlindungan anak. Tentu dengan adanya hukuman tersebut diharapkan anak merasa jera dan tidak lagi mengulangi kesalahan dan juga agar bisa merubah sikap dan juga perilakunya.

Beradasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan orang tua dan anak di Jorong Bulaan Kamba dapat diketahui bahwa orang tua telah memenuhi perannya sebagai motivator kepada anak. hal ini sesuai dengan pendapat Winingsih bahwa orang tua sebagai motivator adalah orang tua memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh hasil yang baik.

4. Orang tua sebagai director

Orang tua juga memiliki peran sebagai director tehadap anak, yaitu untuk selalu membimbing agar dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. hal ini dikarenakan anak memiliki bakat yang berbeda-beda.

[33] AF (Anak) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 30 Juni 2022

Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut bermain dan kegiatan laiinnya yang dapat mengganggu belajarnya. beberapa kewajiban orang tua sebagai director adalah:

a. Memberikan arahan

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik ataupun belum.orang tua juga harus sering memberikan arahan dengan baik dan juga jelas kepada anak . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orang tua yang ada di Jorong Bulaan Kamba. Berikut adalah pernyataan beberapa orang tua mengenai kegiatan atau proses pengawasan belajar anak di Jorong Bulaan Kamba:

> Saya selalu mengawasi dan mengingatkan anak untuk belajar, saya juga sering mendampingi anak untuk belajar dirumah, untuk melihat ia mengulang kembali pelajarannya dan juga menanyakan kesulitannya dalam mengerjakan tugas, jika ada masalah yang dialami anak saya akan memberikan arahan kepada anak agar anak mengetahui apa yang harus ia lakukan. Saya juga membatasi waktu bermain anak, Karna kalau sudah main anak sering lalai dan lupa dalam melakukan kegiatan lainnya termasuk belajar.[34]
>
> Sebagai orang tua kami selalu menuyuruh dan mengarahkan anak untuk belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. Tapi kadang anak kalau dibilangin tidak nurut, apalagi kalau sudah main handphone lihat youtobe dan game pasti sudah asik sendiri, nanti kalau sudah dimarahin baru nurut.[35]

[34] N (Orang Tua), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 20 Juni 2022
[35] NA (Orang Tua), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 5 Juli 2022

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak AF di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Saat orang tua saya ada dirumah ia selalu mengingatkan saya untuk belajar dan menyelasaikan PR saya, dan jika saya memiliki kesulitan atau masalah, orang tua saya akan membantu dan mengarahkan saya, dan juga membantu saya dalam mengatur waktu, setelah mengerjakan PR saya baru dibolehkan untuk pergi main bersama teman-teman.[36]

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan orang tua dan anak di Jorong Bulaan Kamba serta observasi yang penulis lakukan bahwa anak mereka tidak pernah luput dari pengawasan dan pemberian arahan oleh orang tua, orang tua selalu berusaha mengarahkan anak agar anak memiliki tujuan yang jelas. Karena anak kadang seringkali lalai dan lupa akan tugas dan kewajibanya karena beberapa pengeruh yaitu bermain dengan teman-teman, game online. Mayoritas orang tua di Jorong Bulaan Kamba menyadari bahwa pengawasan dan arahan dari mereka sangat diperlukan bagi anak, serta mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak.

b. Memberikan bimbingan

Peran orang tua sebagai pembimbing adalah memberikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan beberapa masalah dan persoalan. Perlu diketahui bahwa orang tua dalam hal ini hendaknya memberikan bimbingan kepada anak secara berkelanjutan. Jika kita lihat dari segi waktu anak disekolah hanya berkisar antar 6-8 jam,

[36] AF (Anak), Wawancara Pribadi Dengan Penulis 17 Juni 2022

dalam hal pembelajaran seorang anak berjumpa dengan guru sekitar 3 sampai 4 jam. Maka dengan demikian prestasi belajar anak akan lebih meningkat jika didukung dengan bimbingan dari orang tua secara berkelanjutan. Berikut ungkapan orang di Jorong Bulaan Kamba terkait perannya sebagai pembimbing anak:

> Dulu saat anak masih SD dan SMP iya saya sering sekali memberikannya bimbingan belajar dirumah, ketika anak mengulang materi yang dipelajarinya disekolah, tapi setelah anak masuk aliyah saya jarang memberikan bimbingn karena anakpun sudah dewasa dan lebih banyak belajar mandiri, paling nanti saya bantu untuk memantaunya saat ia belajar dan mengingatkan anak untuk rajin belajar apa lagi jika sudah mendekati waktu ujian. [37]
> saat anak belajar dirumah saya jarang membantunya paling saya hanya memantaunya saja, tapi jika ada yang tidak dipahaminya baru saya akan berusaha untuk membantunya, kalau tidak biasanya ia berusaha sendiri dengan cara mencarinya di google atau bertanya kepada temannya.[38]

Di sisi lain penulis juga mewawancarai Anak HY di Jorong Bulaan Kamba yang menyatakan bahwa :

> Sekarang orang tua saya jarang membimbing saya belajar, kalau dulu iya sering, saya lebih sering belajar mandiri dirumah, orang tua kadang hanya memantau saja apakah saya sudah belajar atau belum atau jangan sampai nanti saya tidur terlalu malam.[39]

Orang tua di Jorong Bulaan Kamba telah memenuhi perannya sebagai pembimbing anak. Walaupun belum terlalu baik karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki orang tua karena pendidikan terkahir orang tua adalah SD atau SLTP sehingga ketika anak

[37] D (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 20 Juni 2022
[38] ED (Orang Tua) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 24 Juni 2022
[39] HY (Anak) , Wawancara Pribadi Dengan Penulis 17 Juni 2022

memasuki SLTA tentu orang tua mengalami kesulitan untuk membimbing anak, dan juga beberapa orang tua juga beranggapan bahwa anak sudah dewasa dan juga sudah diberikan fasilitas seperti buku bacaan dan HP untuk mendukungnya belajar sehingga anak bias belajar secara mendiri dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan anak di Jorong Bulaan kamba diketahui bahwa peran orang tua sebagai director telah terlaksana, walaupun ada beberapa hambatan yang ditemui oleh orang tua, yang mana menurut Winingsih peran orang tua sebagai director yaitu memberikan arahan dan membimbing anak dalam belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa secara keseluruhan terkait dengan peranan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring di Jorong Bulaan Kamba sudah cukup baik, semua peran serta perhatian sudah diberikan orang tua seperti menjadi pendidik, sebagai fasilitator, motivator dan juga director untuk belajar anak dirumah. Orang tua selalu memberi dorongan serta motivasi didalam kegiatan belajar, karena dorongan tersebut yang mampu memberikan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan belajar, hanya saja beberapa yang belum dilakukan dengan maksimal karena terbatasnya pengetahuan dan waktu yang dimiliki orang tua karena sibuk bekerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keluarga dijorong Bulaan Kamba telah memberikan bagaimana gambaran peranan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peran yang sudah dijalankan oleh orang tua yaitu :

1. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga berperan sebagai pemelihara, pendidik, pembina, dan pelatih agar anak berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya..
2. Orang tua sebagai fasilitator, dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar anak seperti alat tulis, buku-buku pelajaran, tempat belajar dan lain-lain.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memberikan semangat, dukungan, pemberian penghargaan, pemberian hukuman dan juga membantu mengatasi kesulitan belajar anak, sehingga anak memperoleh prestasi yang baik .
4. Orang tua sebagai director yaitu membantu dan membimbing anak dalam pelajaran.

B. Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang perlu diperhatikan dari berbagai pihak, diantaranya :

1. Diharapkan kepada orang tua di Jorong Bulaan Kamba semakin menyadari pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Diharapkan kepada orang tua di jorong Bulaan Kamba untuk selalu memantau perkembangan belajar anak dan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Diharapkan kepada anak di jorong Bulaan Kamba agar selalu terbuka kepada orang tuanya dalam hal apapun terutama tentang permasalahan dalam belajarnya agar permasalahan yang dialami tersebut dapat diselesaikan.

Daftar Kepustakaan

Adevita Marga, Widodo, 2021, "*Peran Orang Tua Pada Motivasi belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19".* Jurnal pendidikan Luar sekolah, Vol.5, No.1

Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, 2004, "*Psikologi Belajar",* Jakarta: Rineka Cipta

Ahsani Fakhru Luthfi Eva, 2020, "*Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal Institut Agama Islam Negri Kudus, Vol. 3 No. 1

Aisyatinnaba Nur, 2015, "*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebe)",* Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang

Anurraga Hangesty Hening, 201*9, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun Studi Pada Program Home visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)",* Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol.7, No.3

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia".* Jakarta: Balai Pustaka,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, "*Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Kedua",* Jakarta: Balai Pustaka

Depdikbud, 2002, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia",* Jakarta: Balai Pustaka

Djamaluddin Ahdar, Wardana, 2019, "*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pendagogis",* Sukawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center

Djamrah Bahri Syaiful, 2011, *"Psikologi Belaja",* Jakarta: Rineka Cipta

Ch Mufidah, "*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender",* Malang: UIN Press

Faisal Sanfiyah, 2004, "*Metodologi Penelitian",* Surabaya: Usaha Nasional

Gredler, Margareth E, 2011 ,"*Learning and Instruction : Teori dan Aplikasi"*, Jakarta : Kencana

Hamida Siti, Putra Darta Elpri, 2021, "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19",* Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.26, No.2

Hartati Sri, Rahmawati Wae, 2019 , *"Pembinaan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Psikologi Islam",* Ensiklopedia Of Jurnal: Vol.1 No.4

Heinich, Robert, et al, 1999 "*Instructional Media and Technology for Learning*, "New Jersey : Prentice Hall,

Herdiansyah Haris, 2013, "*Wawancara Observasi, dan Focus Groups, Penggalian data Kualitatif",* Raja Gravindo

Husein Muhammad, 2001, *"Fiqih Perempuan: Reflek Sikiat Atas Wacana Agama dan Gender",* Yogyakart: LkiS

Ihsan Fuad1998*, "Dasar-dasar Kependidikan".* Jakarta: Rieka cipta

Isnaini Nur Irma, Dkk, 2021, "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pambelajaran Daring",* Jurnal For Lesson and Learning Studies, Vol.4, No.2

Jalaluddin, 1998, "*Psikologi Agama"*, Jakarta: PT Grafindo Persada

Kosmiyah Indah, 2012 "*Belajar dan Pembelajaran",* Yogyakarta: Teras

Laka Mendelson Beatus dkk, 2020 , "*Role of parents in improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school"*. *Jurnal Inovasi Penelitian :* Vol 1, No 2

M. Aphrodiua, 2013, *"Panduan Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disgafia Kesulitan Belajar",* Jakarta

Maha Ramli, 1999, *"Psikologi pendidikan",* Darussalam Banda aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Arraniry,

Mahmud Gunawan H, 2013, "*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga",* Akademia Permata Jakarta

Maleong J Leky, 2010, "*Metodologi Penelitian Kualitatif".* Bandung: Rosda Karya

Matdio.Siahaan, 2020, "*Dampak Pandemi Covid Terhadap Dunia Pendidikan"*, Jurnal Kajian Ilmiah, Vol.2, No.1

Muhibbin Syah, *"Psikologi Belajar",* Jakarta: Rajawali Pers

Musfiqon, "*Panduan Lengkap Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*

Narbuko Cholid dan Ahmadi Abu, 2015, "*Metode Penelitian"*, Bumi Aksara

Nida Ainun Afifah, Kuntari Septi, 2021, "*Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19",* Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.3, No.1

Noor Juliansyah, 2011, "*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah",* Jakarta: Kencana

Nurfaisal, 2021, "*Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Dalam Proses Belajar Dari Rumah",* Jurnal Ilmiah MEA, Vol.5, No.1

Junita Silvi dkk, 2019*, "Pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baso tahun pelajaran 2018/2019"*, juring. Vol. 2, No. 1

Rahmi Alfi dan Januar. 2019, "*Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja"*.Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 5, No.2

Sadirman A.M, 2006*, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar",* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Salameto, 2003, "*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya",* Jakarta : PT Rineka Cipta

Sani Abdullah Ridwan, 2016, "*Pendidikan Karakter"*, Jakarta: PT Bumi Aksara,

Seprina Weni dan Santosa Budi, 2021, "*Peran orang tua dalam mengembangkan susana belajar dirumah di jorong Ambacang Anggang Lubuk Sikaping",* Vol. 4, No. 1

Slameto, 2010, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Sobur Alex, 2013, *"Psikologi Umum",* Bandung, Pustaka Setia, 2003

Soejanto Agoes, 1993, *Bimbingan Kearah Peningkatan Pendidikan",* Jakarta: BumiAksara

Soemanto Wasty, 2003*, "Psikologi Pendidikan",* Jakarta: Bina Angsara

Sudirman Partini Siti, 1990, "*Psikologi Pendidikan"*, Bandung: PT Remaja Rasda Karya

Sugiyono,2009, "*Metode Penelitian Pendidikan"*, Bandung: CV Alfabeta,

Sugiyono, 2014 "*Memahami Penelitian Kualitatif",* Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, 2016, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D",* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2013, "*Prosedur Penelitian"*.Jakarta:Rineka Cipta

Syamsudin Makmun, 1999, *"Psikologi Pendidikan"*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Syekh Karim, 2006, *"Komunikasi Islam",* Yokyakarta: Ak Group Ar-raniry Press

Wae Rahmawati & Yasria Chandra, 2018, *"Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah dan Implementasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling",* Jurnal Padang, Jurnal Counseling Care: Vol.2, No.2

Walgito Bimo, 1993, "*Psikologi Social Sebagai Pengantar"*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Warti Elis, 2016*, "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur"*, Jurnal Mosharafa : Vol. 5, No. 2

KISI-KISI WAWANCARA ORANG TUA

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PEMBELAJARAN DARING DI JORONG BULAAN KAMBA

Sumber: Dari "Panduan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak pada Masa Pandemi". Kemenag. RI. 2020, Jakarta : Kementerian agama

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	a. Orang tua sebagai pendidik Menurut Nur peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan director. Peran orang tua sebagai pendidik merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan anaknya,	Mendampingi anak selama mengikuti pembelajaran dan waktu belajar dari rumah	1. Adakah waktu yang ditentukan oleh bapak/ibu untuk anak belajar di rumah? 2. Kapan waktu yang ditentukan oleh bapak/ibu untuk anak belajar? 3. Apakah bapak/ibu menemani

	pendidik pertama dan utama adalah orang tua.		anak belajar? 4. Bagaimana sikap anak ketika belajar di rumah? 5. Kapan bapak/ibu memperbolehkan anak untuk bermain? 6. Apakah bapak/ibu menanyakan materi yang dipelajari anak selama di sekolah? 7. Apakah bapak/ibu memeriksa buku latihan anak di sekolah? 8. Apakah anak mempelajari kembali materi di rumah?

	b. Orang tua sebagai fasilitator belajar anak Menurut Kholiq Et Al orang tua sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak.	Penyedia media, alat dan sarana prasarana pembelajaran	9. Apa saja fasilitas yang diperlukan anak untuk mendukung kegiatan belajar? 10. Apa saja fasilitas yang sudah diberikan bapak/ibu untuk kebutuhan belajar anak?
	c. Orang tua sebagai motivator anak Menurut Ibit motivator dalam memberikan pendidikan yaitu orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk semakin aktiv dan kreatif dalam belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.	Selalu memotivasi anak agar tetap semangat	11. Apakah anak berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik? 12. Apakah anak belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai yang bagus? 13. Apa yang dilakukan anak jika

			mendapat nilai yang kurang memuaskan? 14. Apakah bapak/ibu menanyakan nilai anak yang diperolehnya di sekolah? 15. Apakah anak menceritakan kendala apa saja yang ia alami saat pembelajaran kembali normal? 16. Apakah bapak/ibu menanyakan tentang kesulitan yang dialami anak saat sekolah daring maupun sekolah kembali normal?

			17. Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak rajin belajar? 18. Apa yang bapak/ibu lakukan jika nilai belajar anak rendah? 19. Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atas prestasi anak dalam belajar? 20. Apakah bentuk penghargaan yang bapak/ibu berikan atas prestasi belajar anak? 21. Apakah ada kesulitan dalam memotivasi belajar anak? 22. Apa kesulitan dalam memotivasi

			belajar anak? 23. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala dalam memotivasi belajar anak?
	d. Orang tua sebagai director Menurut Winingsih orang tua sebagai director yaitu membimbing dan membantu anak dalam belajar	Membimbing anak untuk mencapai keberhasilan	24. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak memahami materi yang dipelajari di sekolah? 25. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR? 26. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak mengalami kesulitan

			dalam mengerjakan PR?

KISI-KISI WAWANCARA ANAK

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PEMBELAJARAN DARING DI JORONG BULAAN KAMBA

Sumber: Dari "Panduan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak pada Masa Pandemi". Kemenag. RI. 2020, Jakarta : Kementerian agama

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	a. Orang tua sebagai pendidik Menurut Nur peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan director. Peran orang tua sebagai pendidik merupakan sesuatu yang sangat penting untuk	Mendampingi anak selama mengikuti pembelajaran dan waktu belajar dari rumah	1. Adakah waktu yang ditentukan oleh orang tua untuk ananda belajar dirumah? 2. Kapan waktu yang ditentukan oleh orang tua untuk ananda belajar?

	menentukan keberhasilan anaknya, pendidik pertama dan utama adalah orang tua.		3. Apakah orang tua menemani ananda belajar? 4. Kapan orang tua memperbolehkan ananda untuk bermain? 5. Apakah orang tua menanyakan materi yang ananda pelajari selama di sekolah? 6. Apakah orang tua memeriksa buku latihan ananda di sekolah? 7. Apakah ananda mempelajari kembali materi di rumah?
	b. Orang tua sebagai fasilitator belajar anak	Penyedia media, alat	8. Apa saja fasilitas yang diperlukan

	Menurut Kholiq Et Al orang tua sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak.	dan sarana prasarana pembelajaran	ananda untuk mendukung kegiatan belajar ananda? 9. Apa saja fasilitas yang sudah diberikan orang tua untuk kebutuhan belajar ananda?
	c. Orang tua sebagai motivator anak Menurut Ibit motivator dalam memberikan pendidikan yaitu orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk semakin aktiv dan kreatif dalam belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.	Selalu memotivasi anak agar tetap semangat	10. Apakah ananda berusaha mengerjakan tugas dengan baik? 11. Apakah ananda belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai yang bagus? 12. Apa yang ananda lakukan jika mendapat nilai yang kurang memuaskan?

			13. Apakah orang tua menanyakan nilai ananda yang diperoleh di sekolah? 14. Apakah ananda menceritakan kendala apa saja yang ananda alami saat pembelajaran kembali normal? 15. Apakah orang tua menanyakan tentang kesulitan yang ananda alami saat sekolah daring maupun sekolah kembali normal? 16. Apa yang orang tua lakukan agar ananda rajin belajar?

			17. Apa yang orang tua lakukan jika nilai belajar ananda rendah? 18. Apakah orang tua memberikan penghargaan atas prestasi ananda dalam belajar? 19. Apakah bentuk penghargaan yang orang tua berikan atas prestasi belajar ananda?
	d. Orang tua sebagai director Menurut Winingsih orang tua sebagai director yaitu membimbing dan membantu anak dalam belajar	Membimbing anak untuk mencapai keberhasilan	20. Apa yang orang tua lakukan ketika ananda tidak memahami materi yang dipelajari di sekolah? 21. Apa yang orang tua lakukan ketika ananda mengalami

			kesulitan dalam mengerjakan PR? 22. Apakah orang tua membantu ketika ananda mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR?

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring di Jorong Bulaan Kamba.

Kepada Informan Kunci : Orang Tua

1. Adakah waktu yang ditentukan oleh bapak/ibu untuk anak belajar di rumah?
2. Kapan waktu yang ditentukan oleh bapak/ibu untuk anak belajar?
3. Apakah bapak/ibu menemani anak belajar?
4. Bagaimana sikap anak ketika belajar di rumah?
5. Kapan bapak/ibu memperbolehkan anak untuk bermain?
6. Apakah bapak/ibu menanyakan materi yang dipelajari anak selama di sekolah?
7. Apakah bapak/ibu memeriksa buku latihan anak di sekolah?
8. Apakah anak mempelajari kembali materi di rumah?
9. Apa saja fasilitas yang diperlukan anak untuk mendukung kegiatan belajarnya?
10. Apa saja fasilitas yang sudah diberikan bapak/ibu untuk kebutuhan belajar anak?
11. Apakah anak berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik?
12. Apakah anak belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai yang bagus?
13. Apa yang dilakukan anak jika mendapat nilai yang kurang memuaskan?

14. Apakah bapak/ibu menanyakan nilai anak yang diperolehnya di sekolah?
15. Apakah anak menceritakan kendala apa saja yang ia alami saat pembelajaran kembali normal?
16. Apakah bapak/ibu menanyakan tentang kesulitan yang dialami anak saat sekolah daring maupun sekolah kembali normal?
17. Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak rajin belajar?
18. Apa yang bapak/ibu lakukan jika nilai belajar anak rendah?
19. Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atas prestasi anak dalam belajar?
20. Apakah bentuk penghargaan yang bapak/ibu berikan atas prestasi belajar anak?
21. Apakah ada kesulitan dalam memotivasi belajar anak?
22. Apa kesulitan dalam memotivasi belajar anak?
23. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala dalam memotivasi belajar anak?
24. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak memahami materi yang dipelajari di sekolah?
25. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR?
26. Apakah bapak/ibu membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR?

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring di Jorong Bulaan Kamba.

Kepada Informan Pendukung : Anak

1. Adakah waktu yang ditentukan oleh orang tua untuk ananda belajar di rumah?
2. Kapan waktu yang ditentukan oleh orang tua untuk ananda belajar?
3. Apakah orang tua menemani ananda belajar?
4. Kapan orang tua memperbolehkan ananda untuk bermain?
5. Apakah orang tua menanyakan materi yang ananda pelajari selama di sekolah?
6. Apakah orang tua memeriksa buku latihan ananda di sekolah?
7. Apakah ananda mempelajari kembali materi di rumah?
8. Apa saja fasilitas yang diperlukan ananda untuk mendukung kegiatan belajar ananda?
9. Apa saja fasilitas yang sudah diberikan orang tua untuk kebutuhan belajar ananda?
10. Apakah ananda berusaha mengerjakan tugas dengan baik?
11. Apakah ananda belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai yang bagus?
12. Apa yang ananda lakukan jika mendapat nilai yang kurang memuaskan?

13. Apakah orang tua menanyakan nilai ananda yang diperoleh di sekolah?
14. Apakah ananda menceritakan kendala apa saja yang ananda alami saat pembelajaran kembali normal?
15. Apakah orang tua menanyakan tentang kesulitan yang ananda alami saat sekolah daring maupun sekolah kembali normal?
16. Apa yang orang tua lakukan agar ananda rajin belajar?
17. Apa yang orang tua lakukan jika nilai belajar ananda rendah?
18. Apakah orang tua memberikan penghargaan atas prestasi ananda dalam belajar?
19. Apakah bentuk penghargaan yang orang tua berikan atas prestasi belajar ananda?
20. Apa yang orang tua lakukan ketika ananda tidak memahami materi yang dipelajari di sekolah?
21. Apa yang orang tua lakukan ketika ananda mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR?
22. Apakah orang tua membantu ketika ananda mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR?

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-2545/In.26.1/HK.00.5/06/2022

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Berita Acara Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. **Suci Mulia Putri NIM. 2618013** tanggal 13 April 2022 dan Surat permohonan dari yang bersangkutan tanggal 22 Juni 2022 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah diubah menjadi Peraturan Menteri Agama nomor: 52 Tahun 2017;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan ***"Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring di Jorong Bulaan Kamba"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: Alfi Rahmi, M.Pd
NIP	: 197907232006042002
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Tk. I / III/d
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Bimbingan dan Konseling
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal: 22 Juni 2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd
NIP.198109232005012005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus I : Jalan Panintjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : ftik.iainbukittinggi.ac.id | E-Mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2070/In.26.1/PP.07/05/2022 Bukittinggi, 20 Mei 2022
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :

.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**SUCI MULIA PUTRI**
NIM	:	**2618013**
Semester	:	8
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring di Jorong Bulaan Kamba***
Lokasi Penelitian	:	Jorong Bulaan Kamba
Waktu	:	Mei 2022 s/d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd.

WAWANCARA DENGAN INFORMAN KUNCI











WAWANCARA DENGAN INFORMAN PENDUKUNG







BIODATA PENULIS



Nama : Suci Mulia Putri

Nim : 2618.013

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Alamat : Desa Air Lago, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi

Judul Skripsi : Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Jorong Bulaan Kamba

Nama Orang Tua

Ayah : M. Said

Ibu : Listuti Wijaya

Riwayat Pendidikan

1. SDN 159 Rantau Bidaro
2. MTsS Zuhratussa'adah Muara Siau
3. SMAN 10 Merangin
4. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi